

## Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran PBL Kelas IX F SMP Negeri 38 Semarang

Rizki Ghani Pangestu<sup>1\*</sup>, Ali Imron<sup>2</sup>, Sri Ngabekti<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Semarang, Semarang

<sup>2</sup> SMPN 38 Semarang, Semarang

\*Email korespondensi: [rizkig108@gmail.com](mailto:rizkig108@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi tanah dan keberlangsungan kehidupan kelas IX F di SMP Negeri 38 Semarang. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 16 laki-laki dan 14 perempuan dari kelas IX F SMP Negeri 38 Semarang tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dirancang dalam 2 siklus kegiatan sesuai dengan kaidah penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart dengan 4 tahapan terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan tes tertulis hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan PTK disetiap siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Peningkatan nilai rata-rata dari setiap siklus yaitu 50,33 pada prasiklus. 73 pada siklus I dan 85 pada siklus II, kemudian untuk persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus yang awalnya hanya 13,33 %, pada siklus I meningkat menjadi 66,67% dan pada siklus II mampu mencapai 86,67%.

**Kata kunci:** Hasil Belajar; *Problem Based Learning* (PBL); tanah dan keberlangsungan kehidupan

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi sangat penting dalam mewujudkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berintelektual. Setiap individu memiliki hak yang sama untuk menempuh pendidikan sehingga potensi dalam dirinya dapat berkembang (Hafizha, 2022). Dengan adanya pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan berpikir logis, berpikir kritis, berinisiatif, unggul dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan pendidikan tersebut hendaknya diwujudkan melalui pembelajaran di sekolah dalam setiap jejang pendidikan. Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antar peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu ilmu yang didapatkan melalui pengujian, penyusunan, teori dan kesimpulan, kemudian diuji lagi dengan teliti untuk menemukan sebuah konsep dan fakta sesuai dengan peristiwa dan keadaan di lapangan berdasarkan teori. Berinteraksi atau berhubungan dengan lingkungan merupakan suatu kegiatan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Menurut (Yulistiana, 2020) menjelaskan bahwa hasil belajar IPA di Indonesia tergolong rendah karena banyak faktor, salah satunya adalah lingkungan belajar peserta didik dalam bentuk strategi yang diciptakan guru ada kecenderungan pemahaman yang salah bahwa pelajaran IPA adalah pelajaran yang cenderung hafalan. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam bertujuan agar peserta didik memiliki potensi pengetahuan dan keterampilan tentang alam sekitar, melalui pembelajaran di sekolah dengan mengaitkan antara materi dengan praktik agar peserta didik mampu mengemukakan suatu pendapat atau ide pikirannya. Hal tersebut memerlukan suatu model pembelajaran yang cocok dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik dalam mengembangkan rasa ingin tahu dan keterampilan yang mereka punya. Dengan adanya model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih optimal.

Berdasarkan kegiatan observasi yang telah dilaksanakan di kelas IX F SMPN 38 Semarang, berdasarkan pengamatan di dalam kelas secara langsung terdapat beberapa permasalahan, salah satunya yaitu proses pembelajaran kurikulum 2013 pada siswa dengan metode ceramah, sehingga berdampak pada hasil belajar yang masih rendah, banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Melihat permasalahan ini, perlu dilakukan perbaikan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik sehingga mampu meningkatkan hasil belajar yang maksimal khususnya pada pembelajaran IPA di kelas IX F SMPN 38 Semarang.

Menurut (Fauzia, 2018) Salah satu cara yang dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Sebagai pendidik, guru perlu memilih model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan sebuah konsep pembelajaran kepada peserta didiknya. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran sesuai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran IPA dengan materi “Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan” di kelas IX F adalah model pembelajaran problem based learning (PBL) atau pembelajaran yang berbasis masalah.

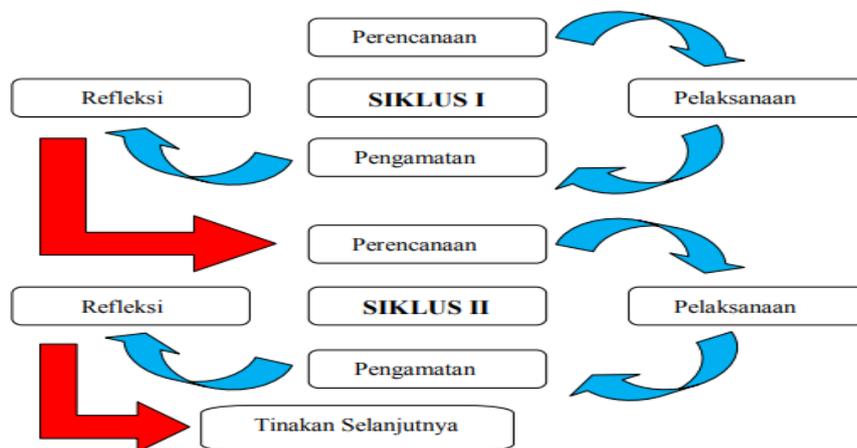
Shoimin (2014) mengungkapkan bahwa model pembelajaran problem based learning (PBL) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah dan pengetahuan konsep yang esensi dari materi pembelajaran. Model pembelajaran problem based learning (PBL) termasuk pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri dan puncaknya menghasilkan inovasi dan memecahkan masalah.

Pembelajaran berbasis masalah yaitu siswa membantu siswa merancang proses untuk menentukan sebuah hasil, melatih siswa bertanggung jawab dalam mengelola informasi dan siswa bisa memecahkan suatu masalah yang kemudian di presentasikan dalam kelas .model pembelajaran problem based learning (PBL) agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar, meningkatkan keterampilan model pembelajaran problem based learning (PBL) dalam pembelajaran di diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk menjawab masalah ini dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model PBL Kelas IX F SMP Negeri 38 Semarang”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 38 Semarang. Penelitian dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2023 – 2024 pada bulan Maret 2024. Subjek yang dipilih adalah seluruh siswa kelas IX F yang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus untuk meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan dengan beberapa tahap diantaranya perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Analisis data secara kuantitatif yaitu dengan melakukan pre-test pada prasiklus dan post-test untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa yang kemudian diolah dengan menggunakan Ms.Excel. Menurut (Sanjaya 2016) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu teknik agar pembelajaran yang dikelola guru selalu mengalami peningkatan melalui perbaikan terus menerus.

Penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam 2 siklus kegiatan sesuai dengan kaidah penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart dengan 4 tahapan seperti gambar gambar berikut ini:



Gambar 1. Model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc. Taggart

Gambar diatas adalah rancangan penelitian tindakan kelas sesuai kaidah model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc. Taggart dengan 4 tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Perencanaan yaitu mempersiapkan atau menyusun alat instrumen penelitian seperti Modul Ajar dan soal evaluasi. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan adalah memilih dan menelaah materi tanah dan keberlangsungan kehidupan yang dilakukan oleh peneliti. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai Modul Ajar yang telah dipersiapkan sebelumnya, dengan menggunakan model pembelajaran PBL dengan kegiatan yang menggali pengalaman para siswa dalam bentuk

tanya jawab dengan guru, siswa dilatih untuk berdiskusi dan belajar mempresentasikan pendapat mereka di depan kelas. Pengamatan atau observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan pembelajaran. Observasi dilakukan oleh guru observer yang sudah dipilih untuk mengetahui sejauh mana tindakan sesuai dengan rencana yang sudah disusun. Selama observasi peneliti juga mencatat hal-hal yang menjadi kendala dalam tindakan untuk mengetahui apa yang harus ditingkatkan dan dipertahankan agar tujuan penelitian tercapai. Kemudian pada tahap refleksi, peneliti dan guru kolaborator menganalisis data yang didapat dari observasi selama kegiatan pembelajaran.

Analisis dilakukan juga untuk hasil tes yang diberikan di akhir pembelajaran pada Siklus I. Selama tahap refleksi ini, peneliti dan guru kolaborator menganalisis dan menyimpulkan data tersebut, apakah dalam penelitian masih ada kendala atau kekurangan, serta apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Jika belum ada peningkatan maka akan dilaksanakan perbaikan di siklus II dengan prosedur yang sama dengan siklus pertama. Hasil refleksi ini bertujuan untuk menentukan tindakan yang lebih baik sebagai dasar pertimbangan untuk menyusun rencana kegiatan pada siklus II supaya terjadi peningkatan hasil belajar yang maksimal. Analisis data hasil penelitian berupa hasil belajar prasiklus, siklus I dan siklus II dengan cara presentase yaitu dengan menghitung peningkatan ketuntasan belajar siswa secara individual dinyatakan tuntas apabila telah memperoleh nilai sesuai dengan KKM yang telah ditentukan sebesar 70.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas kolaboratif yang telah dilaksanakan dikelas IX F SMP Negeri 38 Semarang, dengan jumlah 30 siswa yang terdiri dari 16 laki-laki dan 14 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa di kelas IX F SMP Negeri 38 Semarang pada materi Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan berjalan dengan baik, hasil belajar siswa meningkat dari setiap siklusnya mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa kelas IX F dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan hasil belajar setiap siklus

No	Aspek	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah nilai	1510	2190	2550
2	Nilai rata-rata	50,33	73	85
3	Nilai Tertinggi	80	100	100
4	Nilai Terendah	30	50	60
5	Persentase Ketuntasan Belajar	13,33%	66,67%	86,67%

Sebelum dilakukan tindakan penelitian kelas, untuk mengetahui kemampuan awal siswa terlebih dahulu diukur dengan pemberian soal pretest dalam hal ini disebut dengan prasiklus, soal dibagikan kepada siswa sebanyak 10 soal, dimana masing-masing soal bernilai 10 point dengan keseluruhan nilai 100 point dari hasil tes prasiklus ini diperoleh rata-rata nilai sebesar 50,33. Tujuan penelitan memberikan kegiatan test prasiklus pada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran problem based learning (PBL). Untuk melihat hasil belajar siswa pada materi Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di kelas IX F melalui penerapan model problem based learning, Tes yang diadakan setelah pembelajaran berlangsung bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Setelah mendapatkan tes hasil belajar pada kegiatan prasiklus kemudian data diolah dengan melihat Kriteria Ketuntasan Minimal KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 70 untuk melihat ketuntasan belajar siswa. Menurut Yanti dan Widya (2020) hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan,

memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, mengembangkan perspektif baru, menghargai segala sesuatu yang ada.

Berdasarkan tabel 1 bahwa hasil belajar siswa pada siklus I masih kurang dengan nilai rata-rata 73. Hal tersebut dikarenakan masih banyak siswa yang pasif ketika proses pembelajaran berlangsung. Masih banyak siswa yang tidak berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya, masih mengandalkan temannya sendiri dan kurang bekerja sama antar anggota kelompok ataupun dengan antar kelompok. Sehingga ketuntasan belajar siswa berdasarkan KKM masih banyak siswa yang belum tuntas sebanyak 10 siswa sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendahnya 50 untuk persentase ketuntasan belajarnya sebesar 66,67 %. Dari hasil yang telah dicapai pada siklus I peneliti menyimpulkan untuk melanjutkan tindakan pada siklus II. meskipun dalam pelaksanaannya guru banyak melakukan perbaikan dari segala kelemahan dan kendala yang ditemui pada siklus I yang terdapat pada aktivitas pelaksana pembelajaran.



Gambar 2. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari setiap siklus

Berdasarkan pada gambar 2. siklus ke II terjadi adanya peningkatan pada hasil belajar siswa dengan nilai rata - rata 85, jika dibandingkan dengan siklus 1 yang memperoleh rata-rata nilai 73 dengan persentase ketuntasan 86,67 %, nilai tertinggi dan terendah siswa pada siklus II yaitu 100 dan 60 pada siklus ke II ini ada peningkatan yang cukup signifikan dari nilai yang diperoleh oleh siswa. Penerapan Model problem based learning pada siklus ke II guru mendampingi secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, guru menyampaikan pentingnya bekerja sama antar teman sekelompok untuk membangun sebuah tim yang baik itu membutuhkan kekompakan sehingga dianjurkan dalam kelompok harus memiliki kekompakan, kemudian menyampaikan untuk tidak malu bertanya baik kepada teman kelompok, antar kelompok ataupun kepada guru yang mengajar. Di dalam kelas pemecahan masalah dalam problem based learning harus sesuai dengan langkah-langkah metode ilmiah. Dengan demikian siswa belajar memecahkan masalah secara sistematis dan terencana.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Najma (2017) menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model problem based learning. Dan relevan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhea Widya Utari tahun (2021) yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model problem based learning.

Problem based learning (PBL) yaitu suatu model pembelajaran yang menyajikan kepada peserta didik permasalahan yang autentik dan bermakna yang memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan dan penemuan. PBL

dirancang untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir, penyelesaian masalah dan keterampilan intelektual; belajar tentang berbagai peran melalui melibatkan peserta didik dalam pengalaman nyata. Mantek, et al (2019) Dengan demikian, dapat artikan bahwa penerapan model problem based learning dalam kegiatan pembelajaran bukan merupakan transfer pengetahuan, tetapi siswa mengalami dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan melalui masalah yang dihadapi. Pengalaman-pengalaman serta pengetahuan baru yang diterima siswa ternyata memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengalami konsep atau masalah yang sedang dipelajari. Ini sejalan dengan kenyataan dimana belajar dengan mengalami sendiri sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dengan demikian, hal tersebut membuat siswa lebih antusias dalam belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IX F Dalam Pembelajaran IPA Materi Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di SMP Negeri 38 Tahun Pelajaran 2023/2024 terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL) sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dikarenakan siswa akan lebih tertarik untuk belajar dan siswa menjadi lebih aktif dalam proses diskusi, melalui model pembelajaran problem based learning siswa mendapatkan pengetahuan dan konsep yang esensi dari setiap materi pembelajaran yang telah dimiliki siswa sebelumnya. Hal ini meningkatkan hasil belajar siswa yang terlihat dari pelaksanaan 2 siklus yang dilakukan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa, hal ini menunjukkan jika model pembelajaran Problem based learning tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dhea, W.U. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tungkal Ulu (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40-47.
- Fitria, Yanti, dan Widya Indra. 2020. Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Dan Literasi Sains. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Hafizha, A. & A. (2022). Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa Pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berintelektual dan berkualitas . Setiap orang , berhak adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan untuk memiliki. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 25–33.
- Mantek. M, et al. 2019 . Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Materi Keanekaragaman Hayati E.ISSN.2614-6061 P.ISSN.2527-4295 Vol.7 No.3 Edisi Agustus 2019. *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*.
- Najma, Siti. 2017. Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Selalu Berhemat Energi Kelas IV MIN 3 Banda

- Aceh. Skripsi, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Trbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Sanjaya,Wina. 2016.Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Perenanda Media.
- Shoimin, A. 2014. Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yulistiana, Y., & Setyawan, A. (2020). Analisis Pemecahan Masalah Pembelajaran IPA menggunakan Model Problem Based Learning SDN Banyuajuh 9. Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro, 1(1).